

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif telah memusatkan perhatian terhadap gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan antar variabel-variabel dianalisis dengan teori yang objektif (V. Wiratna Sujarweni: 2014).

Penelitian ini bersifat penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono:2017). Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2017:130) mengemukakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dengan jumlah populasi 169 perusahaan. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi perusahaan adalah karena :

- a) Permasalahan dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia.
- b) Sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya.
- c) Terdapat perusahaan manufaktur setiap tahunnya mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 207 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari tahun 2017-2019. *Purposive sampling method* digunakan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.
- b) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2017-2019.
- c) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data tersebut meliputi data yang didapatkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasi perusahaan serta melalui studi pustaka yang memuat pembahasan mengenai masalah penelitian yang dihadapi dan dianalisis serta disajikan dalam bentuk informasi. Data sekunder yang dikumpulkan terdiri dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang

telah diaudit dari tahun 2017-2019. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel dibagi menjadi dua macam, yaitu :

#### 3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* yang diukur berdasarkan hari. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) dalam Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan (berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit diterbitkan). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### 3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sebagai berikut :

#### 3.4.2.1. Auditor Switching (X<sub>1</sub>)

*Auditor Switching* atau pergantian auditor adalah pengangkatan auditor baru oleh perusahaan yang berbeda dari auditor tahun sebelumnya. Pergantian auditor diukur secara dummy. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berbeda selama periode 2017-2019 diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama selama periode 2017-2019 kode 0. Ada tidaknya pergantian auditor tahun 2017 dilihat dengan membandingkan nama auditor yang tertera pada laporan audit tahun 2016 dan 2017. Ada tidaknya pergantian auditor tahun 2018 dilihat dengan membandingkan nama auditor yang tertera pada laporan audit tahun 2017 dan 2018. Sama halnya dengan pergantian auditor tahun 2019 dilihat dengan membandingkan nama auditor yang tertera pada laporan audit tahun 2018 dan 2019.

#### 3.4.2.2. Audit Tenure (X<sub>2</sub>)

*Audit tenure* merupakan lamanya sebuah perusahaan menjadi klien suatu KAP atau lamanya perikatan KAP dalam memberikan jasa audit pada klien. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dapat dilihat dilaporan auditor

independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Perhitungan jumlah tenure dilakukan dimulai dari tahun 2017 dan terus ditelusuri pada tahun berikutnya sampai pada tahun dimana berakhirnya perikatan 2019.

#### 3.4.2.3. Profitabilitas (X<sub>3</sub>)

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

#### 3.4.2.4. Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>)

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai

miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$SIZE = \text{Logaritma Natural Total Asset}$$

**Tabel 3.1**  
**Skala Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	Tanggal laporan audit - tanggal laporan keuangan 31 Desember	Rasio
<i>Auditor Switching</i> (X1)	Perusahaan yang berganti auditor diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak berganti auditor diberi kode 0.	Nominal
<i>Audit Tenure</i> (X2)	Menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap klien, dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.	Nominal
Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Logaritma Natural Total Asset	Rasio

### **3.5. Metoda Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data variabel dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari setiap variabel. Variabel-variabel yang digambarkan adalah *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen., sedangkan variabel independennya meliputi *auditor switching*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. (Ghozali, 2017) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Jarque-Bera. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada taraf signifikan hasil hitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika probabilitas Jarque Bera (JB)  $> 0,05$  maka residualnya terdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas Jarque Bera (JB)  $< 0,05$  maka residualnya terdistribusi tidak normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya asosiasi (hubungan) antara dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2017). Tujuan dari uji multikolinearitas sendiri untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variabel-variabel independen dalam penelitian. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear yang nyata (korelasi) antar variabel independen. Metode pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas (model regresi baik).

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians pada residual dari model regresi. Jika varians tidak sama, maka dapat dikatakan terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017). Masalah heteroskedastisitas timbul apabila variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka diduga OLS tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), karena ia akan menghasilkan dugaan dengan galat baku yang tidak akurat. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glesjer dan uji *white* sebagai berikut :

1) Uji Glesjer

Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Uji *White*

Uji *white* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Dilakukan dengan membandingkan  $X^2$  hitung dan  $X^2$  tabel, apabila  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel maka hipotesis ditolak. Dalam metode *white* selain menggunakan nilai  $X^2$  hitung, untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas Chi Square yang merupakan nilai probabilitas uji *White*. Jika probabilitas Chi Square  $<$   $\alpha$ , berarti  $H_0$  ditolak jika probabilitas Chi Square  $>$   $\alpha$ , berarti  $H_0$  diterima.

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2017). Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) atau yang disebut *Uji Breusch-Godfrey*. Metode ini berdasarkan pada

nilai F dan  $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$ , dimana jika nilai probabilitas dari  $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$  melebihi tingkat kepercayaan = 0.05.

Pengujian hipotesis autokorelasi sebagai berikut :

1.  $H_0$  : tidak terjadi autokorelasi  
 $H_a$  : terjadi autokorelasi
2. Jika nilai probabilitas dari  $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > a$ ,  $H_0$  diterima  
Jika nilai probabilitas dari  $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < a$ ,  $H_0$  ditolak.

### 3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu konstanta ( $a$ ) dan slope atau koefisien regresi. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan konstanta dan koefisien regresi yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yaitu :

#### 3.5.1.1. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

### 3.5.1.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

### 3.5.1.3. *Random Effect Model (REM)*

Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

## 3.5.4. **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE, RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu Uji F (*Chow Test*), Uji *Hausman* dan *Lagrange Multiplier (LM) Test*.

### 3.5.4.1. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji LM digunakan untuk memilih model *random effect* atau *common effect*. Uji LM bisa juga dinamakan uji signifikansi *random effect* yang dikembangkan oleh *Bruesch-Pagon* (1980). Uji LM *Bruesch-Pagon* ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen.

Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- a) Nilai LM > nilai kritis statistik *chi-square*, maka  $H_0$  ditolak. Artinya estimasi yang lebih tepat dari regresi data panel adalah model *random effect*.
- b) Nilai LM < nilai kritis statistik *chi-square*, maka  $H_0$  diterima. Artinya model *common effect* lebih baik digunakan dalam regresi.

#### 3.5.4.2. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

$H_0$  : Metode *Common Effect*

$H_1$  : Metode *Fixed Effect*

Jika nilai *p-value cross section Chi Square* <  $\alpha = 5\%$ , atau nilai *probability (p-value) F test* <  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square*  $\geq \alpha = 5\%$ , atau nilai *probability (p-value) F test*  $\geq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

#### 3.5.4.3. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah metode *Random effect* atau model *Fixed Effect* yang sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

$H_0$  : Metode *Random Effect*

$H_1$  : Metode *Fixed Effect*

Jika nilai *p-value cross section random* <  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed*

*Effect*. Sebaliknya, jika nilai *p-value cross section random*  $\geq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

### 3.5.5. Analisis Regresi Berganda Data Panel

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2017). Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Sehingga analisis regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Audit Report Lag
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	Auditor Switching
$X_2$	=	Audit Tenure
$X_3$	=	Profitabilitas
$X_4$	=	Ukuran Perusahaan
e	=	Standar eror

### 3.5.6. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.6.1. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
- 2) Bila nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak yang berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang digunakan dalam menerangkan variasi variabel dependen, (Ghozali:2017). Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  berkisar anatar 0 dan 1. Jika  $R^2=0$ , ini berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika  $R^2=1$  berarti terdapat suatu hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.5.6.3. Uji Statistik t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, (Ghozali, 2017). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 99% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0.05$ ).

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai prob. t-statistik < taraf signifikansi, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka  $H_a$  diterima.

- 2) Jika nilai prob. t-statistik  $>$  taraf signifikansi, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka  $H_a$  ditolak.